

BAB I

PENDAHULUAN

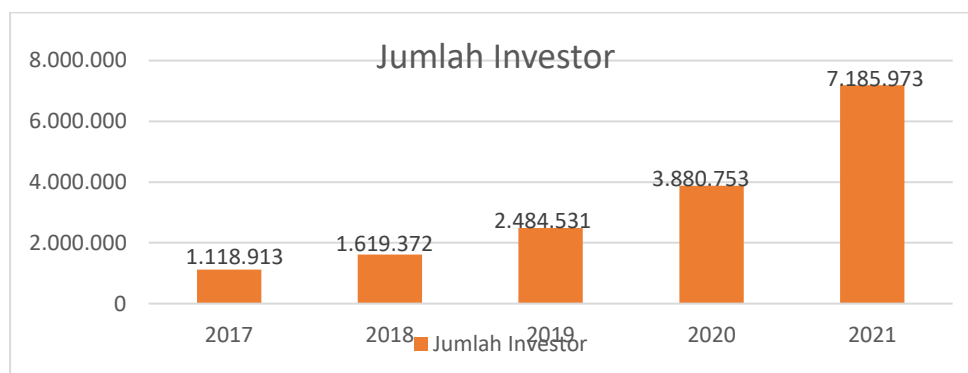
1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam memajukan suatu perekonomian negara. Pasar modal dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan dan penurunan perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal negara berkembang sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Kondisi ini memacu negara berkembang untuk lebih memajukan pasar modal negara dengan mengharapkan adanya kegiatan investasi dari investor kepada pasar modal negara berkembang. Ketika melakukan investasi, investor mempertimbangkan hal yang berkaitan dengan kapasitas investor seperti kemampuan keuangan perusahaan, return yang diharapkan dan risiko yang didapat dari durasi investasi sebelum membuat keputusan investasi seperti instrumen keuangan dalam bentuk saham.

Investasi saham di pasar modal Indonesia semakin tumbuh dan berkembang setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Investasi terbagi menjadi beberapa sektor seperti investasi saham, investasi reksadana dan investasi obligasi. Investasi yang memiliki tingkat resiko rendah adalah investasi reksadana karena tidak memiliki tingkat risk yang tinggi namun laba yang diperoleh rendah, investasi tingkat sedang adalah investasi obligasi karena memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi dan memiliki tingkat jangka waktu yang panjang. Sedangkan, investasi dengan resiko yang tinggi adalah investasi saham karena setiap waktu harga saham bisa berubah-ubah dan tergantung dengan jenis bisnis, kinerja keuangan dan manajemen perusahaan Priana & Ketut, (2017). Selain daripada itu, investasi saham lebih cocok digunakan untuk investor yang menargetkan investasi jangka panjang karna memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dimasa mendatang baik melalui capital gain dan dividen. Investasi saham dalam pasar modal, tentunya akan memberikan return yang lebih tinggi, tetapi memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi

dibandingkan produk investasi lainnya. Oleh karena itu di Indonesia investor dapat memilih banyak instrumen investasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah investasi saham di pasar modal. Hal ini dikarenakan dengan membeli produk keuangan di pasar modal, investor memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada yang didapatkan dari tabungan atau deposito. Iswi dan Serfianto, (2010).

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah orang yang melakukan investasi di pasar modal Indonesia semakin terus meningkat dan mungkin akan terus bertambah untuk beberapa tahun ke depan. Pertumbuhan yang signifikan dimulai pada tahun 2018 menuju tahun 2019, dimana besar pertumbuhan jumlah investor mencapai 34,81% dan ke tahun 2020 naik sebesar 35,98%. Pada puncaknya yaitu akhir tahun 2021 pertumbuhan jumlah investor pasar modal naik sebesar 48,15%. Hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat mulai sadar akan pentingnya berinvestasi, selain menguntungkan investor peningkatan ini juga diharapkan berbanding lurus dengan laju perekonomian Indonesia.

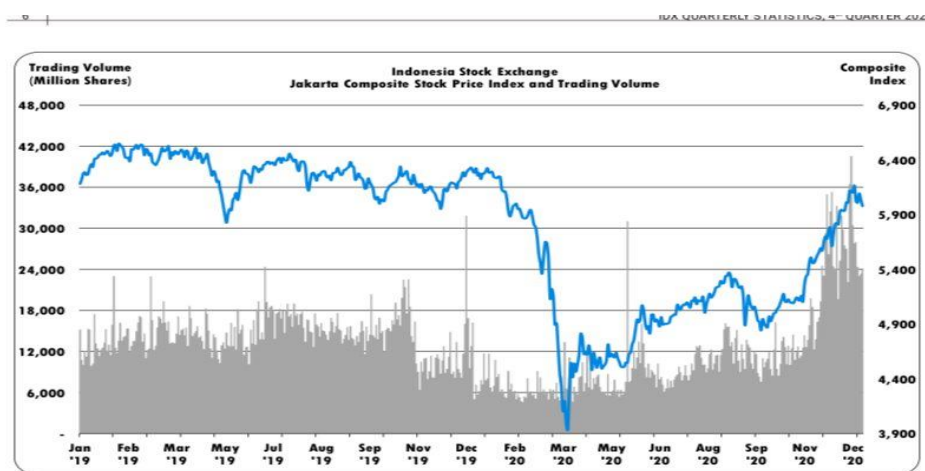


Gambar 1.1 Pertumbuhan jumlah investor pada pasar modal Indonesia

Sumber : Kotan.co.id (data diolah)

Dalam melakukan kegiatannya investor mendasari dua sisi pertimbangan, yaitu tingkat pengembalian akan saham serta risikonya. Investor menerima pendapatan berupa pembayaran dividen dan pendapatan dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Tingginya investor melakukan penjualan maupun pembelian saham, maka akan berdampak terhadap harga saham. Hal tersebut mengakibatkan setiap waktu saham akan mengalami perubahan. Dimana volatilitas harga saham adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variasi harga saham.

Volatilitas yaitu akibat langsung dari bahaya dan ketidakpastian yang dihadapi investor, yang membuat minat mereka untuk berinvestasi menjadi tidak stabil. Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu. Arti kata volatilitas menggambarkan gejala – gejala yang terjadi pada harga saham berupa besarnya jarak valas selama periode tertentu. Volatilitas akan dinilai jika harga saham meningkat dengan cepat dan dinilai rendah jika harga saham turun dengan cepat (Harimbawa & Sulindawati, (2020).



Gambar 1.2 Grafik Rekapitulasi Volume Perdagangan Dengan Volatilitas harga saham

Jika dilihat dari data diatas, Dapat disimpulkan bahwa Volume perdagangan saham dengan volatilitas harga saham mengalami peningkatan dari bulan januari sampai Februari, yaitu sebesar 34,000. Namun pada bulan maret Tiba – tiba ia mengalami penurunan sebesar 4,000. Sedangkan pada bulan agustus volume saham meningkat sedikit sebesar 24,000, Dan pada bulan Desember ia mengalami peningkatan sebesar 6,000. Dengan demikian data diatas dapat menunjukan naik turunnya volatilitas harga saham dan volume perdagangan saham yang ada di BEI pada akhir bulan. Angkah tertinggi terjadi pada bulan januari 2020 dan terendah pada bulan maret 2020. Jadi bisa dikatakan bahwa volume perdagangan naik maka volatilitas harga saham juga pun akan ikut naik. Sebaliknya jika volume perdagangan turun maka volatilitas harga saham juga turun.

Menurut Rohmawati (2017) volatilitas harga saham adalah perubahan harga

Yang sering terjadi terhadap suatu perusahaan yang dimana tingkat perubahannya berdasarkan tingkat aktivitas operasional perusahaan, proses penawaran maupun permintaan terhadap suatu saham perusahaan, kebijakan perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan dan berbagai kendala yang dihadapi perusahaan yakni faktor internal dan eksternal perusahaan. Dalam berinvestasi di pasar modal, investasi saham tergolong dalam jenis investasi berisiko tinggi. Hal tersebut dikarenakan harga saham setiap hari terus mengalami perubahan. Dimana volatilitas harga saham ini merupakan pergerakan naik turun yang dialami harga saham pada perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia.

Adapun beberapa variabel yang mempengaruhi volatilitas harga saham diantaranya: *Price Earning ratio*, *Dividend payout ratio*, Volume perdagangan, Nilai tukar dan ukuran perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Menurut Tandililin, (2001) Sudana (2011) Margareth (2020) Mubarak & Kholiq (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Dikarenakan *Price Earning Ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio maka akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Haridhi (2016) Dewi & Suhendro (2019) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Volatilitas harga saham.

Dividend payout ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara *Dividend per share* dan *Earning per share*. *Dividend payout ratio* menunjukkan proporsi laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham ekuitas sebagai dividen dengan kata lain, *Dividend payout ratio* merupakan kebijakan dividen yang pada dasarnya menentukan berapa porsi laba yang akan diberikan kepada pemegang sahamnya dalam persentase. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hugida & Sofian, (2009) Rohmawati (2017), Amalia et al (2023) Dewi & Paramita (2019) Suryadi & safitri (2018) menyatakan bahwa deviden payout ratio berpengaruh Positif terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Eva & Triani (2020), Phan & Tran (2019), memperoleh hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan Menurut Septyadi & Bwarlelin (2020), Kharinda (2018) ,Surahmat (2017), Yulinda (2020), menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas harga saham.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan saham ini seringkali dijadikan tolak ukur. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi investor karena dapat memengaruhi harga saham perusahaan, karena volume perdagangan menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mempunyai dampak pada harga saham Utami & Purwohandoko, (2021). Menurut penelitian Safrani & Kusumawati (2022), Dewi & Suaryana (2016), Yulinda (2020), Astuti & Haryono (2020), Ascaryo & Hesti (2020) mengatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh Positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Utami & Purwohandoko (2021), Yanti & Ibrahim (2021), Anam (2021) mengatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan Menurut Hamida & Sarah (2018) mengatakan bahwa Volume Perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap Volatilitas harga saham.

Nilai Tukar adalah mata uang atau alat tukar yang dapat diterima. Namun persoalannya menyangkut urusan di luar batas negara. Karena pada umumnya perdagangan antar negara dapat berlangsung jika memungkinkan menukar mata uang suatu negara menjadi mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang akan berfluktuasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Perdagangan antar negara dimana masing - masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs Romli et al (2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hugida & Sofian (2009), Faustine & Ananda (2022), Kinasih & Rukmana (2021) mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan menurut Mustika (2021), Sebo & Nafi (2021), Akbar & Hadeansyah (2020) mengatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Volatilitas harga saham.

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar adalah Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural total asset (Sugiarto, 2011).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata tingkat penjualan dan rata – rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala

kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

Berdasarkan *research gap* hasil penelitian sebelumnya belum ada konsistennan berupa hasil- hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk menguji kembali melalui penelitian dengan judul **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, VOLUME PERDAGANGAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah price earning ratio berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah dividend payout ratio berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh dividend payout ratio terhadap volatilitas harga saham?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh price earning ratio terhadap volatilitas harga saham ?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi nilai tukar terhadap volatilitas harga saham?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh price earning ratio terhadap volatilitas harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh dividend payout ratio terhadap volatilitas harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap volatilitas harga saham.
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi dividend payout ratio terhadap volatilitas harga saham
6. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham
7. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi price earning ratio terhadap volatilitas harga saham
8. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi nilai tukar terhadap volatilitas harga saham

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan,serta menambah bukti empiris terkait faktor – faktor yang dapat menjadi pengaruh volatilitas harga saham seperti yang telah dijelaskan pada penelitian ini.dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini ditunjukan pada investor, dapat menjadi bahan pertimbangan serta acuan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investsi pada perusahaan tersebut agar nantinya dapat memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.